

BAB I PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, kehadiran bimbingan konseling Islami telah menjadi wawasan baru dalam perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah ataupun di madrasah. Peran bimbingan dan konseling Islami tidak saja bernilai ilmu pengetahuan bimbingan konseling, akan tetapi juga dianggap sebagai proses bantuan terhadap individu melalui penggunaan praktek ilmu bimbingan dan konseling yang alternatif untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Baik dalam lingkungan pendidikan, sosial atau kemasyarakatan. Dikarenakan bimbingan konseling Islami berlandaskan ajaran al-Qur'an dan hadits merupakan ilmu yang menelusuri alam religius yang bersifat empirik atau bisa dikatakan memasuki alam dunia dan akhirat. Untuk itu penggunaan ilmu bimbingan konseling Islam yang diterapkan di lingkungan sekolah atau madrasah, memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian Islam para peserta didik. Sehingga peran atau kontribusi bimbingan konseling Islam melalui pelaksana bimbingan atau koordinator BK (Bimbingan Konseling) sangatlah dibutuhkan dalam menanggulangi perilaku kenakalan peserta didik serta membina peserta didik untuk berakhlakul karimah.

A. Latar Belakang

Anak atau peserta didik adalah pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaannya. Seiring dengan bertambahnya usia, anak atau peserta didik mengalami proses belajar secara terus-menerus dari yang sebelumnya tidak mengetahui, dari yang sebelumnya tidak mengalami secara langsung pengalaman hidupnya. Dalam proses belajar dan memahami sesuatu inilah dibutuhkan seorang guru yang dapat mendampingi anak atau peserta didik.

Selanjutnya dilingkungan sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga

mendampingi mereka dalam meraih keberhasilan pendidikan. Dalam menjalani setiap aktivitas dalam belajar mengajar, tugas guru adalah juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Akan tetapi, anak didik juga membutuhkan bimbingan secara khusus, terutama ketika menghadapi persoalan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Maka dari itu pentingnya keberadaan atau kontribusi bimbingan dan konseling di sekolah dalam membimbing para peserta didik.¹

Pelayanan bimbingan konseling Islam untuk siswa-siswa sekolah dasar atau menengah dan mahasiswa pada dasarnya tidak berbeda. Pengertian, prinsip, asas dan aspek- aspek penyelenggaraannya pada dasarnya sama yang berbeda hanyalah penyesuaian terhadap mereka yang dilayani. Pelayanan tersebut ditujukan pada anak-anak, remaja, pemuda dan juga orang dewasa harus disesuaikan dengan keadaan pribadi dan lingkungannya orang yang dilayani.² Sedangkan dalam penelitian ini mengenai kenakalan peserta didik dilingkungan sekolah merupakan suatu masalah yang cukup menarik untuk diamati oleh guru bimbingan konseling (BK) selaku penanggungjawab serta pembimbing siswa selama di sekolah atau madrasah. Seluruh perilaku dan kebutuhan peserta didik di sekolah bagi guru bimbingan konseling, merupakan objek yang paling penting dan mendasar dalam merencanakan pelayanan yang cocok bagi siswa agar terciptanya keharmonisan tanpa kekerasan antar siswa di sekolah.

Peserta didik merupakan generasi muda yang menjadi harapan negara dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa maupun agama. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua, pendidik (guru), pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mempersiapkan generasi muda yang berwawasan luas dan berakhlak baik serta bertanggungjawab secara moral. Dilihat dari dunia pendidikan yaitu agar terwujudnya tujuan

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 9-10.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1999, hal. 108.

bimbingan konseling Islam untuk membantu semua peserta didik dalam mengatasi segala permasalahannya dengan sendiri. Serta membekali ilmu agama dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Bimbingan dan konseling Islami merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang harus diselenggarakan di sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dan membina perilaku Islami pada peserta didik. Sehingga kondisi batin akan merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah SWT. Sedangkan bimbingan dan konseling di madrasah, pada dasarnya merupakan sebuah penekanan dalam program sekolah untuk membantu para peserta didik dalam masa pertumbuhan. Sehingga para peserta didik dapat memahami dirinya sendiri secara lebih baik. Serta mempermudah guru untuk memberikan pemahaman pada peserta didik, supaya dapat mendorong peserta didik masuk kedalam proses akademik dengan usaha semaksimal mungkin. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling dengan tujuan dan fungsi-fungsi ajaran Islam. Dengan perkataan lain tujuan bimbingan dan konseling relevan dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an kepada manusia dan fungsi-fungsinya. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membimbing manusia ke arah syariat atau jalan yang benar.³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah mempunyai ruang lingkup yang luas dan dapat dilihat dari segi fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan dan perbaikan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat secara potensial pelayanan bimbingan konseling Islam oleh guru bimbingan konseling (BK) dalam membimbing siswa untuk berperilaku baik dan mencegah dari tindakan kenakalan.⁴ Guru bimbingan konseling harus memperhatikan dan mengarahkan bagaimana perilaku siswa di sekolah agar tercegahnya perilaku kenakalan remaja. Seperti observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers., 2013, hal. 54.

⁴ *Ibid*, hal. 60.

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, berkaitan dengan pencegahan perilaku kenakalan peserta didik di MTs Mazro'atul Huda yang memiliki program bimbingan konseling dalam memberikan kontribusinya pada penyelesaian permasalahan kenakalan para peserta didik, dengan melalui kerjasama antar semua warga sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling Islam bukan hanya bantuan yang berupa pemberian nasihat. Pemberian nasihat hanya merupakan sebagian kecil dari upaya-upaya bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan klien dalam rangka pengembangan pribadiklien secara optimal. Di samping memerlukan pemberian nasihat, pada umumnya klien sesuai dengan masalah yang dialaminya, memerlukan pula pelayanan lain, seperti pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, konseling, bimbingan belajar, pengalihan kepada petugas yang lebih ahli dan berwenang, layanan kepada orang tua siswa dan masyarakat, dan lain sebagainya.⁵ Oleh karena itu pelayanan bimbingan konseling Islam memiliki peran penting untuk membina perilaku para peserta didik selama di lingkungan sekolah maupun madrasah.

Kontribusi bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, memiliki peranan dalam pencegahan perilaku kenakalan peserta didik. Kontribusi atau Peran tersebut meliputi dari semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan adanya organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sampai koordinator BK sangat berperan penting untuk pemberian bantuan psikis berupa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan program kedisiplinan terhadap siswa, agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapi. Kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan program sekolah, seperti terciptanya dan terselesaikan permasalahan individu yang dapat menyebabkan kenakalan antar peserta didik.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, 123.

Keberadaan bimbingan dan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki banyak indikator pendukung, keberadaan bimbingan tersebut terlihat dari penanganan dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Indikator pendukung tersebut meliputi, adanya penerapan sistem disiplin, datang tepat waktu sebelum jam 07-00 jika terlambat akan dicatat dan diakumulasikan dalam poin sanksi pelanggaran, dilakukan secara bergilir menjaga didepan pintu gerbang oleh pihak anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS).⁶ Pihak anggota OSIS juga bekerjasama dengan wali kelas dan waka kesiswaan yang dikoordinir oleh koordinator BK, sangatlah berperan penting untuk membantu dalam mensukseskan penyelenggaraan bimbingan konseling Islam di sekolah ataupun di madrasah. Semua hal tersebut memang ditujukan untuk mendukung pihak sekolah atau madrasah dalam membantu peserta didik dalam mengatasi segala permasalahan baik individu maupun sosial secara optimal, terutama dalam hal belajar dan perilaku peserta didik. Sehingga visi dan misi serta tujuan lembaga pendidikan untuk mengarahkan peserta didik berakhlakul karimah dapat tercapai secara maksimal.

Selain diterapkannya sistem kedisiplinan datang tepat waktu yang dilakukan oleh anggota OSIS, pihak sekolah atau madrasah juga menerapkan sistem kedisiplinan bagi peserta didik di MTs Mazro'atul Huda dalam bentuk operasi atau penertiban peraturan sekolah secara rutin dilakukan oleh pihak OSIS, wali kelas, waka kesiswaan yang dikoordinatori oleh koordinator BK. Rangkaian tindakan tersebut secara aktif dilakukan beberapa minggu sekali sesuai jadwal program kegiatan yang diterapkan pihak sekolah, misalnya operasi rambut, atribut sekolah, dan *handphone* (HP).

Kontribusi bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak perlu ditingkatkan agar sesuai dengan tugas dan fungsi adanya bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam membantu tenaga pendidik lainnya untuk melakukan proses belajar mengajar agar berjalan

⁶ Berdasarkan observasi dan dokumentasi secara langsung pada pelaksanaan kegiatan OSIS di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

dengan lancar dan sesuai dengan arah tujuan pendidikan serta meningkatkan peserta didik dalam menyalurkan bakat minat supaya berjalan dengan lancar. Layanan bimbingan konseling Islam dan bimbingan keagamaan di sekolah tersebut seperti di selenggarakannya pembacaan Asma'ul husna setiap pagi, kewajiban shalat dzuhur berjamaah dan istighosah bersama, serta penerapan kebiasaan bersalaman pada guru sebelum masuk pelajaran.

Berdasarkan urain tentang keberadaan bimbingan konseling Islam yang telah dikemukakan di atas, bahwa telah terlihat akan adanya kontribusi bimbingan konseling Islam di sekolah, melalui berbagai program-program layanan yang diterapkan sekolah terhadap para peserta didik seperti sistem kedisiplinan dan program bimbingan konseling. Disamping itu, situasi penerimaan layanan bimbingan konseling Islam yang diterima para siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dari sudut pandang pihak guru dan sekolah telah dilaksanakannya dengan upaya semaksimal mungkin. Akan tetapi, sebagian siswa dirasa adanya perbedaan antar setiap kelas terutama pada kelas VIII, mulai dari kelas A, B, C, D sampai E.

Perbedaan tersebut terlihat dengan adanya penggolongan siswa unggulan yang diatur dari pihak sekolah yang lebih diutamakan pada kelas D dalam bidang akademis. Jadi pada kelas D kondisi para siswa tergolong cukup pandai dalam bidang akademis dengan diperlakukan spesial seperti penekanan pada bimbingan belajar ataupun *home room program*.⁷ Perbedaan tersebut dikarenakan sebagai kelas unggulan akan diikutsertakan lomba cerdas cermat seperti adanya les tambahan. Sedangkan pada kelas A, B, C dan E lebih ditekankan pada pemberian layanan konseling individu ataupun bimbingan keagamaan secara kelompok, dikarenakan kelas tersebut tergolong peserta didik biasa atau sering melakukan pelanggaran walau ada sebagian lainnya yang berbakat dibidang non-akademis (ekstrakurikuler). Situasi tersebut nampak jelas bahwa adanya perbedaan dalam pemberian layanan

⁷ Hasil wawancara dan observasi secara langsung pada Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

bimbingan konseling Islam, misalnya pada kelas D jarang sekali pemberian layanan konseling individu melainkan penekanan bimbingan belajar.

Sedangkan pada peserta didik antara kelas A,B,C, dan E pemberian layanan bimbingan konseling Islam diperlakukan secara rutin sesuai kebutuhan dan permasalahan para siswa dikelas A, B, C, dan E dengan penekanan pada kontribusi bimbingan konseling melalui bimbingan keagamaan pada tindak pencegahan kenakalan peserta didik. Seperti pembinaan perilaku dan diterapkannya konseling individual dikantor BK jika diperlukan. Jadi terlihat jelas akan adanya gambaran umum tentang perbedaan para siswa dalam menerima layanan bimbingan konseling Islam.

Masih banyaknya perilaku negatif peserta didik yang kurang tersalurkan secara positif yang disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi seperti permasalahan dari rumah tangga atau faktor lingkungan pergaulan antar remaja yang bebas tanpa mengenal norma. Tindakan tersebut masih dilakukan juga oleh para remaja atau peserta didik saat di sekolah, seperti membolos sekolah, pacaran, tawuran antar pelajar, dan tindakan asusila. Oleh karena itu, dibutuhkannya kontribusi sekolah Islam seperti MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dalam menyelenggarakan bimbingan konseling yang lebih efektif dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Penanggulangan peserta didik disekolah tersebut lebih mengkhususkan pada peserta didik kelas VIII, karena mengingat pada kelas VII para peserta didik yang masih menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Sedangkan kelas IX lebih memfokuskan pada persiapan ujian nasional dan pemilihan karir .

Sebagai guru pembimbing atau konselor bukan hanya menyelesaikan langsung permasalahan yang dilakukan siswa tetapi memantau, memberikan dorongan, arahan, nasehat dan stimulus serta memberikan kenyamanan terhadap siswa agar para siswa tidak menganggap guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah melainkan teman curhat setiap permasalahan siswa. Jadi peserta didik dapat menyusun rencana atau usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas tentang usaha-usaha atau peran warga sekolah dalam membantu penyelenggaraan bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dikhususkan pada kelas VIII disalah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di desa Karanganyar kabupaten Demak, dengan judul: **“Kontribusi Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kontribusi sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan konseling Islam terhadap peserta didik kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan dan penanganan koordinator BK dalam mengatasi kenakalan peserta didik kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah terutama koordinator bimbingan konseling (BK) dalam menyelenggarakan program layanan yang sesuai dibutuhkan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara jelas bentuk kontribusi bimbingan dan konseling Islam di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan metode bimbingan konseling Islam dalam membina perilaku peserta didik kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh koordinator bimbingan konseling (BK) dalam memberikan pelayanan yang sesuai dibutuhkan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan teoritik terhadap Program Studi Bimbingan Konseling Islam, berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada yang telah dikembangkan tentang kontribusi bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Membantu pembaca untuk menambah pengetahuan tentang teori bimbingan konseling terhadap penanggulangan kenakalan pada peserta didik.

b. Bagi koordinator guru bimbingan dan konseling di sekolah

Dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru pembimbing dan bahan informasi dalam penanggulangan kenakalan peserta didik. Dengan melakukan cara yang lebih humanis dan menerapkan layanan sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan melatih kemampuan diri dalam menyusun dan menganalisa suatu masalah secara ilmiah. Berkaitan tentang pemahaman secara detail kontribusi bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.